

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Seperti tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah pendapat secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti kepala sekolah, guru dan siswa yang di dalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Secara perspektif pendidikan ialah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu hal yang berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan kemauan membaca siswa.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

Adapun dalam Al-Qur'an juga disebutkan dalam surah Fathir ayat 29 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Dalam ayat tersebut Allah menyebutkan tiga jenis ibadah (amal saleh) yang diumpamakan dengan perniagaan – antara seorang hamba dengan Allah — yang tidak akan mengalami kerugian atau dalam kata lain perniagaan yang pasti akan memberikan keuntungan; *pertama*, membaca al-Qur'an. *Kedua*, melaksanakan (menegakkan) salat. *Ketiga*, menginfakkan sebagian rezeki baik secara diam-diam maupun terang-terangan.

Dari ayat tersebut dapat di pahami bahwa kegiatan membaca juga disarankan untuk dilakukan oleh para umat muslim, karena membaca kitab suci al-qur'an adalah pekerjaan yang tidak akan merugi.

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada 2 kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca semua orang dapat mengelilingi dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan membaca dengan teratur. Tingkat minat membaca di Indonesia pun sangat rendah²

² Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Kebon Dalem Kota Semarang, Resadani Fitriana, Skripsi (UNS : 2019) h. 2

Berkaitan dengan pentingnya membaca, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dapat di rasakan bahwa perkembangan informasi menyebar dengan begitu cepat. Dengan perkembangan teknologi tersebut maka sangat di perlukan kegiatan membaca untuk mengikuti perkembangan informasi tersebut. Oleh karena itu, kebiasaan membaca sangat perlu dilakukan oleh para guru, peserta didik, aktivis pendidikan dan lainnya untuk tercipta budaya membaca yang baik agar tidak tergilas dengan perkembangan teknologi dan informasi yang kian pesat.

Tertulis dalam Al-Qur'an dengan jelas pada surah Q.S Al-alaaq ayat 1-5 perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Ayat Al-Qur'an, yang pertama diturunkan kepada Rosulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan., :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا

لَمْ يَعْلَمْ

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yaknimbaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatul-kaun)

Berdasarkan data UNESCO Indonesia budaya membaca di Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 Negara dengan tingkat literasi rendah.³ Berdasarkan hasil data tersebut, maka pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menggalakkan sebuah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk menumbuhkan budi pekerti. GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Permendikbud tersebut berbunyi :

“Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk : (a) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, (b) menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga, dan/atau, (d) menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antar keluarga, sekolah dan masyarakat.”⁴

GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan pada gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar di mulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik serta meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.⁵

³ Tim Penyusun, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) h. 1

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Gerakan Literasi Sekolah.

⁵ Ibid.,

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, pengaruh sekolah online (daring) beberapa anak mengalami *speechdelay* (keterlambatan membaca)di karenakan kurang intens pembelajaran membaca di sekolah, karena itu dengan program literasi sekolah di harapkan akan membantu mengatasi permasalahan tersebut dan juga membantu meningkatkan minat baca untuk para siswa/i MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

Implementasi program GLS di MIN 6 Hulu Sungai Tengah, diawali dengan penyediaan layanan perpustakaan yang menyenangkan untuk peserta didik. Untuk menumbuhkan minat baca peserta didik MIN 6 Hulu Sungai Tengah melaksanakannya dengan bantuan warga sekolah, upaya yang dilakukan sekolah melalui penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung program gerakan literasi sekolah dan kegiatan penunjang kemampuan peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “ **Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis

Pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi terkait bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah.
- b. Memberikan informasi faktor pendukung dan penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk meningkatkan masalah menumbuhkan minat baca di sekolah

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dan berusaha memberikan pengarahannya tentang gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca di sekolah.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MIN 6 Hulu Sungai Tengah untuk menumbuhkan minat para peserta didiknya.

d. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali permasalahan ini secara lebih luas dan mendalam

E. Definisi Operasional

Adapun untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu :

1. Implementasi

Arti dari kata implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁶ Yang dalam artian luasnya, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.

⁶ Implementasi (Def.1) (n.d). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diakses pada hari Minggu, 31 Oktober 2021 Pukul 21.50 WITA di <https://kbbi.web.id/implementasi/>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

2. Program Gerakan Literasi Sekolah

Merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁷

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang bisa merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain sebagainya), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Menumbuhkan

Pengertian dari kata menumbuhkan adalah menjadikan (menyebabkan) tumbuh.⁸

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia 2015.

⁸ Menumbuhkan (Def.1) (n.d). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diakses pada hari Minggu, 31 Oktober 2021 Pukul 21.50 WITA di <https://kbbi.web.id/Menumbuhkan/>

Maksud dari kata menumbuhkan pada penelitian ini adalah Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Baca di MIN 6 Hulu Sungai Tengah

4. Minat Baca

Memaknai "minat baca" perlu dilakukan setidaknya untuk keperluan praktis : sebagai landasan dalam meluncurkan upaya promosi kebiasaan membaca. Definisi minat adalah dorongan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu, maka "minat baca" adalah dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan karena faktor eksternal sebagai pemaksa untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca. Faktor internalnya adalah keinginan untuk mendapat pengalaman yang mengasyikkan dari kegiatan membaca. Minat baca (reading interest) tidak sama dengan kebiasaan membaca (reading habits) dan berbeda pula dari budaya membaca (reading culture).⁹

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan antara lain :

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.(Nisrina Farah Halim, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan penunjang yang di laksanakan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, yaitu penyediaan

⁹ Perputakaan Nasional Republik Indonesia Tentang Minat Baca diakses di perpustakaan.go.id pada hari Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 21.50 WITA.

perpustakaan ramah anak, *one class one book*, bedah Buku, kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan dan membrandik kelas dengan pojok baca.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengangkat topik tentang implementasi program literasi sekolah sedangkan untuk perbedaannya terletak fokus penelitiannya, fokus penelitian pada penelitian saudara Nisrina Farah Halim itu fokus membahas dampak program literasi pada karakter gemar membaca siswa/i nya, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah bagaimana implementasi program literasi sekolah itu sendiri dan apa faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta (Lisa Wiji Astuti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu rencana program, pelaksanaan program dan *monitoring* program. Tahapan rencana program GLS untuk menumbuhkan minat baca terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) latar belakang implementasi program GLS, (2) Perumusan tujuan program gerakan literasi sekolah, (3) penentuan tugas dalam program GLS, (4) anggaran biaya dan pembentukan jadwal program GLS. Tahapan pelaksanaan dalam program GLS untuk menumbuhkan minat membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : (1) mendayagunakan struktur sekolah, (2) sarana dan prasarana, (3) Strategi pelaksanaan program GLS untuk menumbuhkan minat

membaca. Yang terakhir tahapan *monitoring* dilaksanakan dengan : (1) *monitoring* program dalam rapat Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah, (2) *monitoring* program dalam rapat rutin guru dan karyawan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah obyek nya dan jenjang sekolah yang akan diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, subjek penelitian saudara Lisa Wiji Astuti melibatkan pustakwan kecil dari kelas IV, V dan VI, Sedangkan untuk penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti tidak melibatkan para pustakawan karena pembatasan protokol kesehatan.

3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Tanjung Jabung Timur (Rohmad Tri Wibowo, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 22 Tanjung Jabung Timur cukup baik melalui tiga tahapan, yang pertama tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap Pembiasaan Membaca 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai sudah dilakukan, lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi di sekolah, Tahap Pengembangan Adanya pembuatan mading atau majalah dinding, yang belum ada antara lain: wisata perpustakaan kota/daerah, menonton film pendek, membuat peta konsep, dan berbincang tentang buku. Tahap pembelajaran Kegiatan literasi dalam pembelajaran, strategi untuk memahami teks mata pelajaran, serta menggunakan lingkungan fisik dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran, untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran sudah dilakukan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti adalah mengangkat topik tentang implementasi program literasi sekolah, sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya jika penelitian saudara Thaha Saifuddin bersifat umum tentang implementasi gerakan literasi sekolah akan tetapi peneliti yang akan di laksanakan oleh peneliti mengangkat tentang implementasi program literasi sekolah guna meningkatkan minat baca para siswa/i.

G. Sistematika Penulisan

Adapun hasil dari penulisan disusun dalam tiga bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teori yang berisi tentang konsep dasar program gerakan literasi sekolah dan konsep menumbuhkan minat baca .

Bab III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data implementasi program gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan minat baca siswa di MIN 6 Hulu Sungai Tengah dan faktor pendukung dan faktor penghambat nya juga Analisis dari penyajian data yang dipaparkan.

BAB V : Penutup berisi simpulan dan saran yang di paparkan oleh penulis.